

PERSPEKTIF SISWA SMP ISLAM UNGARAN PADA KAMPUS MENGAJAR 4 : HAMBATAN DAN TANTANGAN

Fajar Awang Irawan^{1*}, Zakiyatul Maghfiroh², Dhias Fajar Widya Permana³, Khoiril Anam⁴, Aziz Amirulloh⁵, Dina Syarafina Ghassani⁵

¹³⁴⁵⁶Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Korespondensi : fajarawang@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out students' perspectives on obstacles and challenges during the Teaching Campus activities at SMP Islam Ungaran. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires distributed online using random sampling techniques with 47 students as respondents. Research instruments have been validated by educational experts, namely physical education and health teachers and lecturers in the field of sports education. The sample has agreed to follow the study from beginning to end. Based on the results of the questionnaire, it was found that the average assessment of the aspects of student learning motivation, learning media, literacy, and numeracy was included in the Very Agreed category in the material given at the Teaching Campus. However, in the numeracy aspect, there are another 2% who disagree. Looking at these results, it is known that there are still students who have difficulty solving numeracy problems, especially in the form of stories. Therefore, special guidance is needed for students who are still having difficulty solving numeracy problems in the form of stories. To have good numeracy literacy skills, students must have good mathematical reasoning so that they can be applied to problem-solving. Then guidance or direction and learning strategies need to be carried out to improve the numeracy and literacy skills of each student. The limitation of this study on the Teaching Campus based on challenges and obstacles during the implementation of the program. Further research is expected to discuss about the evaluation of Teaching Campus

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui perspektif siswa terhadap hambatan dan tantangan selama kegiatan Kampus Mengajar di SMP Islam Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar secara online menggunakan teknik random sampling dengan 47 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli pendidikan yaitu guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta dosen dibidang pendidikan olahraga. Sampel telah menyetujui untuk mengikuti penelitian dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa rata-rata penilaian dari aspek motivasi belajar siswa, media belajar, literasi, dan numerasi masuk dalam kategori Sangat Setuju dalam materi yang diberikan pada Kampus Mengajar. Namun pada aspek numerasi terdapat 2% lainnya merasa tidak setuju. Melihat dari hasil tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi, terutama pada soal dalam bentuk cerita. Oleh karena itu diperlukannya bimbingan khusus terhadap siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi dalam bentuk cerita. Untuk memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa harus memiliki penalaran matematika yang baik agar bisa diterapkan untuk pemecahan masalah. Kemudian bimbingan atau arahan dan strategi belajar perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dari setiap siswa. Penelitian ini terbatas pada perspektif siswa di Kampus Mengajar berdasarkan tantangan dan hambatan selama pelaksanaan program. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membahas evaluasi pelaksanaan kampus mengajar.

Kata Kunci: kampus mengajar, perspektif, tantangan, hambatan.

PENDAHULUAN

Kampus mengajar sebagai salah satu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang membekali mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dengan menjadi partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan inovasi pembelajaran sehingga dapat berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Menurut Suyono & Hariyanto, (2014) pembelajaran merupakan sebuah kegiatan guru mengajar dan membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Hal tersebut menekankan bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi (transfer of knowledge), namun lebih menekankan pada proses pendewasaan. Salah satu bentuk dalam menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang disampaikan dalam bentuk bimbingan dari pendidik memiliki manfaat untuk mendewasakan siswa. Melalui program Kampus Mengajar ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan solusi atas berbagai masalah yang terjadi di sekolah sasaran program dengan berfokus pada upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa yang dirancang sesuai kebutuhan sekolah serta mempertimbangkan prinsip kolaborasi dan berkelanjutan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Kampus Mengajar tidak memiliki tujuan untuk menyingkirkan posisi guru pada saat mengajar tetapi untuk melengkapi informasi, ilmu pengetahuan dan metode belajar bagi anak didik. Aktivitas kampus mengajar bukan hanya membantu menjelaskan pada administrasi yang ada di sekolah dan kelas melainkan membantu guru untuk membiasakan menggunakan teknologi guna mendorong administrasi dan tahapan belajar yang lebih pintar. Kampus mengajar merupakan program dari kampus merdeka yang diharapkan memberikan peluang untuk mahasiswa dalam memperkaya lewat aktivitas dan ide diluar kegiatan pembelajaran (Meilia & Erlangga, 2022). Program kampus mengajar dirancang supaya mahasiswa terbiasa terjun ke sekolah dalam kondisi apapun di sekolah semua daerah. Salah satu lokasi sekolah yang menjadi target dalam Kampus Mengajar 4 ini adalah SMP Islam Ungaran. Dimana SMP Islam Ungaran ini belum pernah menjadi sasaran program kampus mengajar angkatan sebelumnya. Pada pekan pertama sejak penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 di Lokasi, mahasiswa berkesempatan melaksanakan observasi awal.

Berdasarkan hasil observasi kelas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Islam Ungaran masih menggunakan metode konvensional yakni menggunakan ceramah dengan pendekatan yang berpusat pada guru. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga termasuk rendah, hal ini dapat teramati berdasarkan aktivitas siswa dikelas yang rata-rata berjumlah 20 siswa perkelasnya tetapi hanya 5 persen yang melakukan interaksi dengan guru. Selama observasi dilakukan jumlah kehadiran siswa dikelas setiap harinya tidak selalu lengkap. Selain itu penggunaan IT di laboratorium juga belum bisa dimaksimalkan oleh siswa karena terbatasnya media dan sumber daya manusia. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga belum dimaksimalkan oleh guru maupun siswa. Selain itu, jumlah penerimaan siswa baru di SMP Islam Ungaran terlihat menurun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari data yang di dapat selama tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2020 berjumlah 127 siswa, kemudian pada tahun 2021 berjumlah 86 siswa, dan pada tahun 2022 berjumlah 60 siswa.

Meskipun demikian, banyak atau sedikitnya siswa di sekolah sasaran, komitmen Program Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kualitas siswa tersebut dengan upaya pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, fokus utama dalam program kampus mengajar angkatan 4 ini adalah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada penelitian sebelumnya Aisyi, (2020) menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca penting dimiliki siswa namun seringkali ditemukan siswa yang malas membaca. Kurang menariknya strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar memiliki tantangan tersendiri di tiap angkatan maupun di tiap daerah penempatannya. Setiap sekolah memiliki problematikanya masing-masing. Mengingat SMP Islam Ungaran belum pernah menjadi saran pelaksanaan program Kampus Mengajar. Sehingga hal ini memungkinkan munculnya sudut pandang siswa terhadap Kampus Mengajar yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perspektif siswa terhadap Kampus Mengajar yang dilihat dari hambatan dan tantangan selama berlangsungnya kegiatan Kampus Mengajar.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019) dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan sistem online yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan yaitu guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan dosen dibidang pendidikan olahraga. Peneliti ini menggunakan random sampling dimana dari 58 siswa didapatkan 47 siswa yang memberikan respon dan balikan terhadap kuesioner yang diberikan. Instrumen yang digunakan meliputi aspek motivasi belajar, media pembelajaran, literasi dan numerasi. Prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait visi dan misi kampus mengajar. Siswa kemudian didampingi mahasiswa kampus mengajar selama kegiatan berlangsung tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem online dengan media google form yang telah divalidasi oleh ahli dan dilaksanakan setelah siswa menyetujui untuk mengikuti penelitian yang dilakukan dengan menjaga kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan. Setelah data dikumpulkan kemudian diolah untuk diketahui indikator apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan selama Kampus Mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

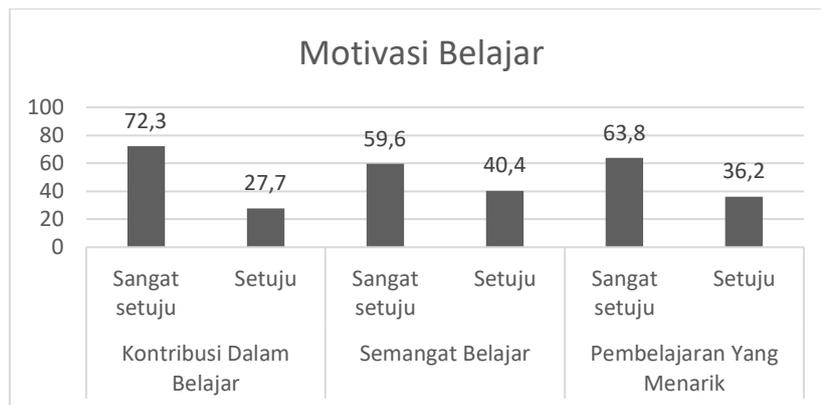
Hasil

Berdasarkan survei yang dilakukan, diperoleh jawaban dari siswa meliputi aspek motivasi belajar, media pembelajaran, literasi dan numerasi.

a. Aspek Motivasi Belajar Siswa

Partisipasi siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Pembelajaran yang optimal akan tercapai jika dalam prosesnya siswa dapat berpartisipasi aktif secara bertanggung jawab. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya dalam kegiatan belajar. Bahwa pada hakekatnya belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu partisipasi atau keterlibatan dari siswa dalam pembelajaran (Hikmah, 2020).

Menurut Safaringga et al., (2022) proses pembelajaran aktif harus membuat siswa senang, bukan membuat siswa tertekan. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan siswa yang memiliki motivasi untuk belajar. Suksesnya pembelajaran siswa tidak hanya dari cara guru mengajar, namun dari motivasi belajar siswa itu sendiri, dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.



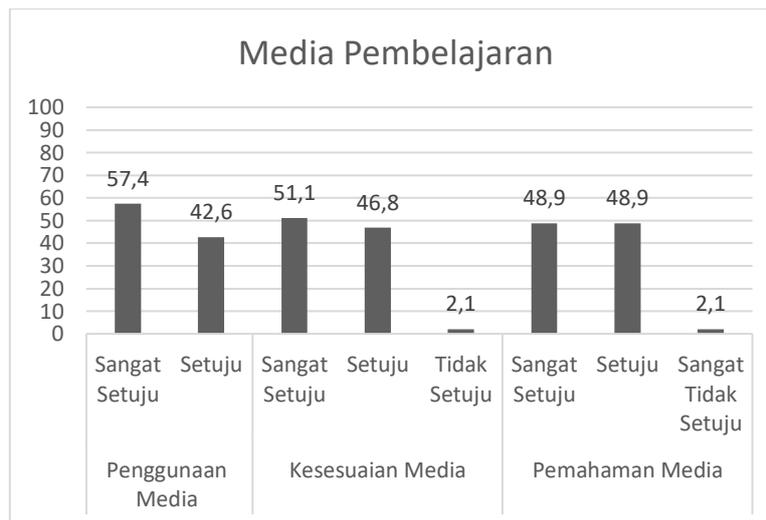
Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik aspek motivasi belajar siswa pada gambar 1 diketahui bahwa adanya mahasiswa Kampus Mengajar di SMP Islam Ungaran membantu mereka dalam belajar dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan selama program Kampus Mengajar menurut siswa begitu menarik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang menyatakan respons tidak setuju dan atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan pada kuesioner yang diberikan. Sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya setuju. Maka yang menjadi tantangan yaitu bagaimana memertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Mengingat program Kampus Mengajar yang hanya berlangsung 5 bulan sehingga mahasiswa harus mampu menularkan semangat memotivasi siswa kepada guru di SMP Islam Ungaran. Menurut Aeni, (2014), dalam rangka merangsang semangat dan membangun rasa percaya diri peserta didik maka penting bagi seorang guru untuk melakukan pemberian motivasi.

Sebab dalam pembelajaran terdapat dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin mendapatkan ilmu, keinginan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan sebagainya termasuk motivasi instrinsik. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti permintaan orang tua, suasana belajar yang nyaman, kawan belajar yang dimiliki, dan kegiatan pembelajaran yang menarik termasuk motivasi ekstrinsik (Puspitarini & Hanif, 2019). Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satunya guru dapat mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan diterapkan pada mata pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek (Hikmah, 2020).

b. Aspek Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media menjadi satu hal penting yang patut diperhitungkan dan direncanakan ketika pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Menurut Islam et al., (2021) tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah memberikan variasi metode pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.



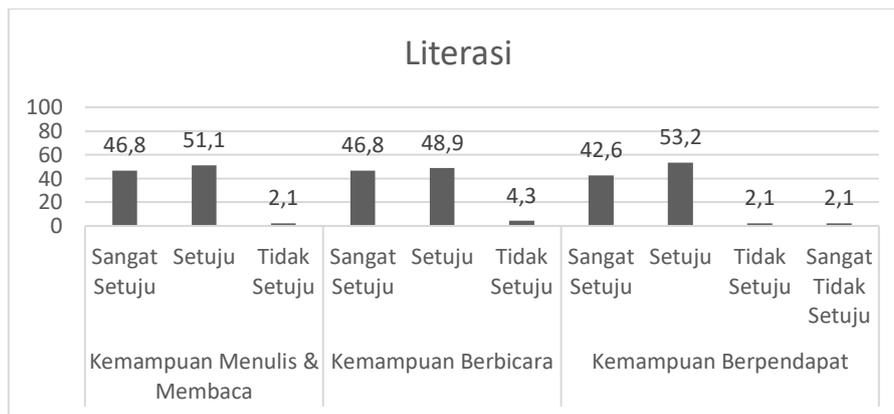
Gambar 2. Media Pembelajaran

Menurut siswa SMP Islam Ungaran yang dapat dilihat pada gambar 2, mahasiswa Kampus Mengajar membantu mereka dalam penggunaan media dan adaptasi teknologi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya respon siswa yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Terkait kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang dipelajari berdasarkan penelitian bahwa 51,1% siswa menyatakan sangat setuju, 46,8% menyatakan setuju, sedangkan 2,1% lainnya merasa tidak setuju. Walaupun sebagian besar siswa merasa media yang digunakan telah sesuai, masih terdapat siswa merasa media yang digunakan tidak sesuai (gambar 2). Maka perlu dilakukan tinjauan lebih lanjut untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam media pembelajaran yang digunakan. Pendidik harus memiliki kreativitas untuk memanfaatkan bahan atau barang yang ada di sekitar lingkungan menjadi media pembelajaran (Hidayati et al., 2022).

c. Aspek Literasi

Literasi membaca merupakan kapasitas individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merenungkan dan terlibat dengan teks untuk mencapai tujuan seseorang, mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan Literasi Matematika merupakan kapasitas individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Termasuk juga penalaran secara matematis, penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena. Selain itu ada pula literasi sains yang merupakan kemampuan individu untuk terlibat dengan isu-isu terkait sains, dan dengan ide-ide sains. Seseorang yang melek ilmiah membutuhkan kompetensi untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi, dan merancang penyelidikan ilmiah dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. Ketika literasi sains menjadi fokus pengujian maka literasi matematika dan membaca menjadi pendamping.

Pada penelitian ini yang menjadi topik pembahasan diantaranya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis gagasan, dan mengkomunikasikan ide maupun pendapat di khalayak umum.

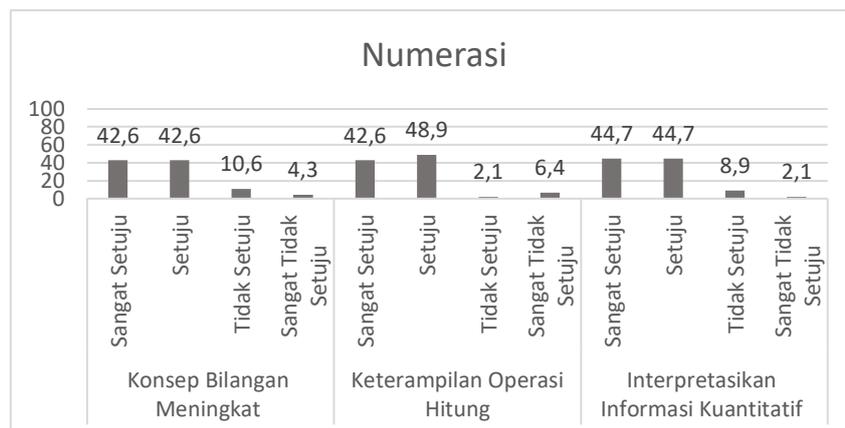


Gambar 3. Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan grafik kemampuan literasi siswa pada gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kemampuan menulis dan membacanya meningkat. Hal ini dilihat dari respons total 97,9% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju. Meskipun demikian masih terdapat siswa yang merasa kemampuan menulis dan membacanya belum meningkat. Sebab 2,1% diantaranya merasa tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Begitupula dengan kemampuan siswa dalam berbicara dan mengkomunikasikan pendapatnya, sebagian besar mengalami peningkatan. Sebanyak 4,3% siswa tidak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara dan 4,2% siswa merasa kemampuannya dalam berpendapat tidak mengalami peningkatan. Hal ini dimungkinkan oleh gaya belajar siswa yang berbeda, tingkat pemahaman, dan media pembelajaran yang menurut beberapa siswa kurang sesuai. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa.

d. Aspek Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa (Hidayati et al., 2022). Penggunaan representasi visual konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari pada siswa mampu memberikan peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa (Bryant et al., 2011).



Gambar 4. Kemampuan Numerasi Siswa

Berdasarkan data pada gambar 4 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan suatu konsep bilangan sebagian besar mengalami peningkatan selama pelaksanaan Kampus Mengajar 4. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang setuju dan sangat setuju sebanyak 85,2% sedangkan 14,9% siswa lainnya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Demikian pula dengan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar siswa merasa terjadi peningkatan. Sebagian besar siswa juga merasa kemampuan dalam menginterpretasikan informasi kuantitatif disekelilingnya meningkat. Sesuai dengan hasil survei bahwa total 89,4% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju sedangkan 11% lainnya menyatakan tidak setuju

dan sangat tidak setuju. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka kemampuan numerasi siswa selama pelaksanaan Kampus Mengajar mengalami peningkatan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa siswa diantaranya masih membutuhkan pendampingan yang khusus untuk meningkatkan kemampuan numerasinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan selama dilakukannya proses Kampus Mengajar. Secara umum siswa sudah mampu dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan berhitung di dalam kehidupan sehari – hari. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus untuk meningkatkan kemampuan numerasinya. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP masih perlu dilakukan karena peserta didik SMP kerap mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan matematika misalnya permasalahan dalam bentuk cerita. Kesulitan membaca dan menganalisis informasi dari bentuk grafik dan data juga dialami oleh peserta didik SMP (Mustain, 2015). Lebih lanjut, hasil tes matematika PISA 2018 dengan peserta didik usia 15 tahun setara SMP menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat lima dari bawah, dimana peringkat Indonesia adalah ke 73 dari total 78 negara yang mengikuti tes PISA dan Indonesia memperoleh skor 379 dari skor rata-rata 489 (OECD, 2010). Menurut Sudirman, (2017) siswa biasanya kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena siswa kurang teliti dan tidak cermat dalam membaca maupun memahami kalimat, sehingga siswa kesulitan memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta cara penyelesaiannya. Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak cukup hanya didekati dengan pandangan ilmu matematika, tetapi memungkinkan dengan pandangan baru, yaitu soal cerita sebagai suatu bacaan yang berkaitan dengan ilmu bahasa (Sumarwati, 2013).

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Noerbella, (2022) bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menjawab soal literasi dan numerasi. Pada soal literasi, siswa terlebih dahulu membaca teks yang panjang namun ketika menjawab pertanyaan mereka lupa akan apa yang mereka baca sebelumnya dan tidak mengetahui jawabannya. Sedangkan pada soal numerasi, siswa kesulitan mengontruksi soal cerita ke dalam bentuk operasional bilangan matematika. Berdasarkan hasil tersebut, maka siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi. Kesulitan lain yang terjadi yaitu dalam mengambil kesimpulan. Beberapa siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah matematis dengan baik, namun belum mampu dalam membuat kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut. Menurut Suganda M, (2014) bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah diduga berawal dari pemahaman masalah tersebut, membangun penalaran dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, merepresentasikan masalah ke dalam bentuk matematika maupun gambar dari suatu masalah, dan membangun strategi penyelesaian.

Kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dalam memahami pembelajaran disebabkan oleh daya tangkap dan daya ingat yang kurang baik dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut bisa disebabkan karena lingkungan dan kebiasaan siswa yang kurang aktif dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya pemberian stimulus atau rangsangan agar siswa selalu fokus seperti melibatkan siswa dalam pembelajaran, pemberian materi latihan, dan sesi tanya jawab. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadli & Saadati, (2019) yang menjadi perhatian bersama yaitu beberapa aspek yang menyangkut dari kinerja guru, strategi, media, sumber bacaan, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Adanya pemaksimalan persiapan dan kemampuan guru dalam mengajar akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Mahmud & Pratiwi, (2019) agar siswa memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, maka siswa harus memiliki kemampuan berfikir dan kemampuan komunikasi yang baik. Pengelolaan kelas pun perlu dilakukan untuk menjaga keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas (Irawan & Prasetyo, 2019) yang dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas (Fadhilaturrahmi, 2018). Untuk memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa harus dapat berpikir dan berkomunikasi secara kuantitatif untuk

memahami data, sebagai contoh untuk mengenali situasi yang dimana penalaran matematika dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Selain itu bimbingan atau arahan lanjut dengan berbagai strategi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dari setiap siswa. Pemanfaatan tempat belajar, lingkungan belajar, dan ruang lingkup yang ada merupakan pengembangan dari kreatifitas yang perlu diapresiasi guna untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif (Irawan & Permana, 2020). Oleh karena itu perlu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap siswa terkait kegiatan belajar yang dilakukan di rumah dan di sekolah guna meningkatkan dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Dari permasalahan yang didapat selama dilakukan penelitian ditemukan bahwa siswa masih ada yang belum memahami persoalan numerik dalam bentuk cerita. Dimana siswa masih belum bisa mengubah soal menjadi bentuk operasi hitung. Siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal numerik dalam bentuk cerita dan juga mengambil kesimpulan dari hasil hitung. Oleh karena itu diperlukannya bimbingan khusus pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan stimulus serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

SIMPULAN

Perspektif siswa pada Kampus Mengajar pada aspek motivasi belajar, media pembelajaran, literasi, dan numerasi yang dilakukan oleh mahasiswa rata-rata sudah Sangat Sesuai dimana didapatkan rata-rata pada kategori Sangat Setuju dalam materi yang diberikan pada Kampus Mengajar 4. Berdasarkan hasil dari aspek numerasi hasil yang didapatkan yaitu 51,1% siswa menyatakan sangat setuju, 46,8% menyatakan setuju, sedangkan 2,1% lainnya merasa tidak setuju. Melihat dari hasil tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi, terutama pada soal dalam bentuk cerita. Oleh karena itu masih diperlukannya bimbingan khusus terhadap siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi dalam bentuk cerita. Penelitian ini terbatas pada perspektif siswa di Kampus Mengajar berdasarkan tantangan dan hambatan selama pelaksanaan program. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas evaluasi pelaksanaan kampus mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada SMP Islam Ungaran dan Universitas Negeri Semarang terutama pada program Kampus Mengajar 4 yang telah memberikan kesempatan dalam pengabdian diri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.863>
- AISYI, I. R. (2020). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH: PELAKSANAAN, HAMBATAN DAN SOLUSI (STUDI DI SD GHUFRON FAQIH SURABAYA)*.
- Bryant, D. P., Bryant, B. R., Roberts, G., Vaughn, S., Pfannenstiel, K. H., Porterfield, J., & Gersten, R. (2011). Early Numeracy Intervention Program for First-Grade Students with Mathematics Difficulties: [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/001440291107800101](http://Dx.Doi.Org/10.1177/001440291107800101), 78(1), 7–23. <https://doi.org/10.1177/001440291107800101>
- Fadhilaturrahmi. (2018). *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Hidayati, V. R., Wardani, K. S. K., Anar, A. P., Hasnawati, H., & Maulya, M. A. (2022). KENDALA PEMBELAJARAN NUMERASI DI MASA PANDEMI DAN TANTANGAN GURU DALAM MENGHADAPINYA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 425–437. <https://doi.org/10.22460/COLLASE.V5I3.10668>

- Hikmah, M. (2020). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR PEMROGRAMAN DASAR SISWA. *Jurnal Teknodik*, 27–38. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V0I2.376>
- Irawan, F. A., & Permana, D. F. W. (2020). Parent-Child Fun Games sebagai Upaya Meminimalisasi Smartphone Addiction pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.40>
- Irawan, F. A., & Prasetyo, F. E. (2019). Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.6(No.1), pp.66-70.
- Islam, S., Al Faqih, M. I., & Syahraen, A. (2021). Perspektif Siswa tentang Proses Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Azzainiyah II. *TRIOLOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, Vol.2(No.1), pp.6-14. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.1959>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH TIDAK TERSTRUKTUR. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.VOL4NO1.2019PP69-88>
- Meilia, T. A., & Erlangga, G. (2022). AKTUALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI RUANG KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128. <https://doi.org/10.17509/MD.V17I2.42453>
- Mustain, I. (2015). KEMAMPUAN MEMBACA DAN INTERPRETASI GRAFIK DAN DATA: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 8 SMPN. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v4i2.493>
- Noerbella, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I2.2087>
- OECD. (2010). PISA 2009 Results: What Students Know and Can Do: Student Performance in Reading, Mathematics and Science (Volume I). *OECD Publishing*, 1–7.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.15642/JRPM.2021.6.2.141-153>
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V6I2.4829>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6(No.3), pp.3514-3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Sudirman, S. (2017). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau dari Perbedaan Gender pada SMP Negeri 2 Tiworo Selatan. *Seminar on Applied Quantitative Research*.
- Suganda M, V. A. (2014). ANALISIS KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH DAN SIKAP MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). ALFABETA CV.

<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>

Sumarwati. (2013). Soal Cerita Dengan Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(1), 114984. <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I1.3752>

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.